

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sapi Bali adalah sapi lokal yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Sapi Bali merupakan keturunan sapi liar yang disebut Banteng dan telah didomestikasi berabad-abad lamanya dan telah melakukan persilangan dengan bangsa sapi lainnya. Populasi sapi Bali yang meningkat akan membantu mensukseskan program pemerintah untuk swasembada daging di Indonesia

Sapi Bali biasanya dipelihara secara individual dengan cara-cara tradisional sehingga perkembangannya agak lambat dan cenderung stagnan, namun disisi lain teknologi pakan untuk ternak (sapi) telah tersedia dan perlu diterapkan oleh peternak secara kontinyu sehingga ternak yang dihasilkan oleh peternak meningkat kualitas dan produktivitasnya.

Parameter ukuran tubuh dapat diukur dari bagian tubuh ternak antara lain ukuran kepala, tinggi, panjang, lebar, dalam dan lingkar. Indikator penilaian produktivitas dapat dilihat berdasarkan parameter tubuh ternak tersebut. Parameter tubuh yang sering digunakan dalam menilai produktivitas antara lain lingkar dada, tinggi badan dan panjang badan dan berat badan.

Bobot badan seekor sapi hanya dapat diketahui secara tepat melalui cara penimbangan, namun dalam situasi dan kondisi tertentu, terutama pada kondisi peternakan rakyat, jarang atau tidak tersedia alat timbangan ternak sapi sehingga dibutuhkan cara lain yang dianggap praktis untuk mengestimasi bobot badan seekor ternak. Penimbangan bobot badan pada ternak sebaiknya dilakukan 1

bulan sekali, akan tetapi penimbangan bobot badan ini malah diabaikan oleh peternak padahal penimbangan bobot badan pada ternak sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam penimbangan ternak yang paling tepat adalah dengan mengukur ukuran-ukuran tubuh, karena diduga ukuran-ukuran tersebut memiliki keeratan hubungan atau kelerasi dengan bobot badan. Korelasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu korelasi genetik dan fenotipe. Korelasi genetik adalah korelasi dari pengaruh gen aditif atau nilai pemuliaan antara dua sifat dari kriteria seleksi. sedangkan korelasi fenotip terjadi akibat adanya lingkungan antara dua sifat.

Seberapa besar nilai korelasi bobot badan sapi Bali betina dengan ukuran-ukuran tubuh serta bagaimana pengaruh bobot badan terhadap ukuran-ukuran tubuh pada sapi Bali betina yang dipelihara secara semi intensif belum diketahui sehingga perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Korelasi Ukuran-Ukuran Tubuh Dengan Bobot Badan sapi Bali Betina Yang Dipelihara Secara Semi Intensif**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan sapi Bali betina yang dipelihara secara semi intensif.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan sapi Bali betina yang dipelihara secara semi intensif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai :

1. Bahan informasi bagi para peternak yang berkeinginan untuk mengetahui bobot badan sapi Bali betina berdasarkan ukuran-ukuran tubuh.
2. Bahan referensi bagi peneliti lainya yang tertarik melakukan penelitian seputar korelasi ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan ternak sapi Bali betina.